ARTIKEL

STUDI TENTANG HARGA DIRI SISWA SMP YANG SUKA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 2 GURAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

STUDY ON THE SELF-ESTEEM OF STUDENT JUNIOR HIGH SCHOOL DITCHING IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL GURAH 2 THE ACADEMIC YEAR 2016/2017

Oleh:

RACHMAD NURMAN FAUZI

NPM. 12.1.01.01.0175

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, M.Pd., M.M.**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURATPERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:	Rachmad Nurman Fauzi
NPM	:	12.1.01.01.0175
Telepun/HP	:	085736013403
Alamat Surel (Email)	:	
Judul Artikel	:	Studi tentang Harga Diri Siswa SMP yang Suka Membolos Di SMP Negeri 2 Gurah Tahun 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP – Bimbingan dan Konseling
NamaPerguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,30 Januari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, M.Pd., M.M. NIDN. 0716046202	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Rachmad Nurman Fauzi NPM. 12.1.01.01.0175

STUDI TENTANG HARGA DIRI SISWA YANG SUKA MEMBOLOS DI SMP NEGERI 2 GURAH TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Rachmad Nurman Fauzi
NPM. 12.1.01.01.0175
FKIP– Prodi Bimbingan dan Konseling
1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti ketika melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 2 Gurah, ditemukan banyak kasus yang terjadi di SMP Negeri 2 Gurah ini yaitu seperti perilaku membolos dan berkelahi dengan temanya. Dari masalah tersebut penelitian dilaksanakan. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah keadaan harga diri siswa yang suka membolos di SMP Negeri 2 Gurah. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan yaitu pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik yaitu studi kasus. Sampel yang diambil yaitu dari kelas IX C dan IX F yang berjumlah 4 anak. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa alasan dari siswa yang membolos ialah karena siswa jenuh akan kegiatan yang ada disekolah dan siswa ingin refresing di luar, faktor yang lain dari penyebab siswa membolos ialah 1.) ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran disekolah. 2.) kemampuan intelektual yang tarafnya lebih rendah dari teman-temanya. 3.) kurangnya motivasi belajar pada siswa. Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu 1.) bagi peserta didik ialah Siswa diharapkan mampu untuk menjauhi dari tindakan perilaku membolos ini karena sudah bisa kita lihat sendiri bahawasanya dampak yang ditimbulkan akibat dari perilaku membolos ini sangat besar terhadap siswa dan bisa membuat siswa menjadi anak yang tidak baik karena hal ini bisa mempengaruhi ke pergaulan mereka terhadap hal-hal yang menyimpang yang dapat merusak masa depan siswa itu sendiri. 2.) bagi Guru BK yaitu Agar Guru BK selalu bisa dan terus mendampingi siswa dengan cara memberikan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bisa semangat dalam mencapai prestasi belajarnya dan supaya siswa juga bisa disiplin terhadap peraturan yang ada disekolah serta juga bisa selalu mengikuti kegiatan pembelajaran setiap harinya di sekolah.

Kata Kunci: Perilaku membolos, Harga diri siswa.

I. LATAR BELAKANG

Siswa SMP adalah siswa yang memiliki kecenderungan terpengaruh akan hal-hal yang baru, pada masa SMP anak masih dalam tahap penyesuaian terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkunganya. Padaumumnya perilaku dari anak sekolah yang ideal yang seharusnya dilakukan adalah seperti menaati tata tertib sekolah yang berlaku secara baik, sopan terhadap guru,melakukan kewajiban pelajar setiap harinya yaitu belajar, dan juga meningkatkan prestasi dalam segala kegiatan apapun yang ada disekolah.

Namun yang terjadi saat ini pada anak sekolah khususnya siswa SMP adalah perilaku yang dalam arti sudah sangat jauh dari kata pelajar atau perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang pelajar, karena pada saat peneliti melakukan kegiatan PPL (Praktik pengalaman lapangan) di SMP Negeri 2 Gurah adalah bahwa ada siswa kelas 7 melakukan aksi membolos dengan meloncat pagar sekolah dan yang tidak disangka siswa tersebut pada saat mau meloncat pagar tangannya malah tersangkut di kawat yang dipasang di tembok itu dan akhirnya siswa langsung dilarikan ke rumah sakit, hal-hal seperti inilah yang tidak sepantasnya dilakukan oleh seorang siswa. Fakta yang lain waktu peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Gurah ialah siswa sering memanfaatkan waktu membolos pada saat ada kegiatan ekstrakulikuler di sekolah yaitu siswa membolos dengan cara pergi lewat lapangan sepak bola dan tanpa diketahui oleh guru yang mengajar di sekolah. Sehingga alasan peneliti mengambil judul Studi Tentang Harga Diri Siswa SMP Yang Suka Membolos Di SMP Negeri 2 Gurah ialah ingin mengetahui lebih mendalam dari kasus tentang perilaku siswa membolos di SMP Negeri 2 Gurah ini serta untuk mengetahui keadaan harga diri siswa yang membolos tersebut.

Supriyo (2008: 111) membolos adalah anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa ijin terlebih dahulu, baik tidak masuk sekolah maupun meninggalkan sekolah. Sedangkan menurut Soeparwoto (2007: 211) membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan dari pihak sekolah.

Perilakuanak membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Penerapan kurikulum pembelajaran yang tidak efektif menyebabkan siswa jadi malas dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari dalam diri siswa itu sendiri pun ada faktor tersendiri yang menyebabkan dia untuk melakukan tindakan membolos mungkin karena

ajakan dari teman atau memang ada masalah sendiri dari dalam diri anak terhadap keadaan di sekolah.

Banyak sekali kerugian-kerugian yang dialami siswa jika siswa membolos: Tidak naik kelas, hal ini sudah bisa dipastikankarena bagaimana bisa naik kelas kalau masuk sekolah saja jarang.Nilai ulangan tidak sesuai harapan,prestasi belajar menurun, dan juga siswa kalau sudah parah dalam membolos siswa bisa dikeluarkan dari sekolah. Dari kerugian-kerugian yang dialami siswa ini juga secara tidak langsung mengakibatkan siswa itu menjadi minder dengan teman-temanya yang lain dan juga merasa malu akan pencapaian prestasi belajarnya yang sangat jauh dengan teman-temanya yang lain.

Dan juga pastinya siswakesulitan dalam mengelola kemampuan yang ada dalam dirinya atau menunjukkan kualitas yang ada dalam dirinya inilah yang disebut dengan harga diri rendah.Apabila kebutuhan harga diri mereka dapat terpenuhi secara memadai, kemungkinan mereka akan memperoleh sukses dalam menampilkan perilaku sosialnya, tampil dengan kayakinan diri (*self-confidence*) dan merasa memiliki nilai dalam lingkungan sosialnya.

Harga diri dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Manakala seseorang tidak dapat menghargai dirinya sendiri maka akan sulit baginya untuk dapat menghargai orang-orang disekitarnya. Dengan demikian harga diri merupakan salah satu elemen penting bagi pembentukan konsep diri seseorang dan akan berdampak luas pada sikap dan perilakunya.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif ingin menganalisa antara keadaaan harga diri siswa dengan perilaku membolos berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dan fenomena yang saat ini terjadi di sekolah-sekolah.Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu atau kelompok masyarakat.

Penelitian ini menggunakan studi kasus karena dalam hal ini ingin mengungkap kasus yang ada di SMP Negeri 2 Gurah yaitu tentang harga diri siswa terhadap masalah perilaku membolos karena masalah yang paling menonjol yaitu masalah membolos. Hingga saat ini masalah membolos siswa masih sulit untuk

diselesaikan karena partisipasi siswa itu sendiri tidak begitu respon terhadap keadaan yang ada di sekolah.

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai partisipan penuh yaitu peneliti masuk secara total ke dalam kelompok yang diamati, terlibat, dan mengalami impresi yang sama dengan subjek penelitian. Dan juga peneliti melakukan suatu wawancara langsung atau observasi langsung untuk mengetahui data yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data langsung dari informan atau subjek yang di teliti karena dalam penelitian ini peneliti mengambil datanya langsung dengan melakukan suatu wawancara konseling terhadap pihak yang bersangkutan, karena masalah seperti pada judul penelitian ini memang peneliti harus mengetahui secara langsung dari kejadian yang ada atau fenomena yang terjadi pada diri anak tersebut. Dalam penelitian ini bagaimana penelitimenjaring data yang diperoleh. Jadi pertama-tama peneliti melakukan suatu pendekatan terhadap si anak dan barulah kita melakukan suatu wawancara langsung terhadap subjek tersebut.

Dalam bagian ini peneliti dalam melakukan prosedur pengumpulan data yang pertama yaitu dengan cara :

1. Observasi partisipan yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.
2. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).
3. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainya.

Teknik analisis data ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012) secara umum proses analisis data kualitatif mencakup :

1. Reduksi data : merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data : merupakan proses dari pengkategorian data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.
3. Verifikasi : adalah proses penarikan kesimpulan pada suatu data yang sudah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti akan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi bahwasanya sebab-sebab dari keseluruhan siswa yang membolos ialah karena kurangnya motivasi belajar siswa dan faktor terhadap pergaulan teman di sekolahnya. siswa biasanya bergaul dengan teman yang bukan dari kalangan pelajar sehingga siswa sepeti dipengaruhi untuk melakukan tindakan atau hal-hal yang tidak baik seperti contoh tindakan membolos dan juga faktor yang lain ialah tidak suka terhadap salah satu mata pelajaran yang ada disekolah sehingga menyebabkan siswa untuk membolos.

Tempat dimana siswa-siswa ini biasanya membolos yaitu siswa membolos terkadang dirumah temanya hanya nongkrong-nongkrong biasa dan kadang juga bermain *playstation*. Tindakan membolos yang lain waktu disekolah ialah siswa sering meninggalkan jam pelajaran dan melarikan diri untuk membolos supaya tidak mengikuti pelajaran lagi mungkin karena siswa jenuh akan proses pembelajaran yang seharusnya mereka ikuti dan hal seperti ini pun banyak sekali terjadi di beberapa sekolah-sekolah lainya. Karena mungkin dari sistem pembelajaran yang diterapkan kurang nyaman terhadap siswa atau memang dari masalah siswanya itu sendiri yang mengakibatkan hal ini sampai saat ini masih terjadi di beberapa sekolah-sekolah di daerah luar.

Guru BK melakukan suatu penanganan atau usaha dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa yaitu dengan diberikan suatu konseling individu atau juga menggunakan suatu pendekatan konseling realita. Jadi, siswa dipanggil diberikan konseling di ruang BK dalam selang waktu beberapa jam dan jika siswa masih belum bisa berhenti untuk tidak membolos lagi baru langkah selanjutnya dari guru BK yaitu memberikan suatu surat pernyataan terhadap siswa atau dengan juga memberikan absen setiap harinya terhadap siswa yang membolos. Tujuanya

yaitu semata-mata hanya ingin memantau kehadiran siswa setiap harinya pada waktu disekolah untuk mengetahui siswa ini masuk atau tidak. Dengan diberikan penanganan semacam ini hasilnya pun sampai saat ini siswa bisa terkontrol di sekolah dan siswa juga tidak berani untuk membolos lagi karena siswa sebetulnya juga takut kalau sampai dikeluarkan dari sekolah atau dipindahkan ke sekolah lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti peneliti bisa mengambil suatu kesimpulan yaitu sebagian besar faktor yang menyebabkan perilaku membolos siswa ialah:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.
2. Pengaruh pergaulan teman yang tidak baik.
3. Tidak suka terhadap salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah.

Dari faktor yang didapatkan ini juga senada dengan pendapat dari Gunarsa dikutip oleh Hardiansyah (2002) faktor penyebab anak absent dan tidak ke sekolah dibagi dalam 2 kelompok, yaitu:

1. Sebab dari dalam diri anak itu sendiri.

a. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
b. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih rendah dari teman-temannya.
c. Kurangnya motivasi belajar pada anak.

2. Sebab dari luar anak

a. Sekolah
   1) Hubungan anak dengan sekolah dapat dilihat dari anak-anak lain yang menyebabkan ia tidak senang di sekolah, lalu membolos.
   2) Anak tidak senang ke sekolah karena tidak senang dengan gurunya.
   3) Pergaulan terhadap teman yang suka membolos di sekolah.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa saat ia membolos adalah banyak siswa menghabiskan waktu membolosnya dengan bermain *playstation*. Ada juga yang nongkrong-nongkrong bersama dengan temanya di warung dan biasanya siswa sambil merokok. Ada juga waktu siswa membolos pergi ke warnet untuk bermain *game online* karena kalau si siswa ini waktu di rumah dan dia minta ijin untuk pergi ke warnet dengan alasan ingin bermain *game online* pasti dengan orang tuanya tidak diperbolehkan, jadi siswa mengambil kesempatan saat ia membolos dengan bermain *game online* tersebut. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari perilaku membolos siswa:

1. Siswa jadi tidak bisa disiplin akan peraturan yang ada di sekolah.
2. Terpengaruh untuk mencoba hal-hal yang tidak baik atau yang dapat merusak dirinya contohnya seperti minum-minuman keras ataupun sampai mengenal narkoba.
3. Tidak terlalu dianggap oleh guru yang ada dikelasnya.
4. Dan juga kalau membolosnya siswa sudah sangat parah siswa bisa dikeluarkan dari sekolah.

Dan dari dampak ini senada dengan yang telah dipaparkan Wahyono (dalam Kartono, 2000) mengemukakan bahwa perilaku membolos berakibat pada dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Bagi dirinya sendiri :

1. Siswa akan ketinggalan oleh pelajaran.
2. Tidak naik kelas.
3. Nilainya jelek dan kegagalan lain di sekolah.

Sedang bagi orang lain :

1. Terutama siswa sekelas mereka akan terganggu dengan siswa yang membolos karena kemungkinan guru akan menegur siswa yang membolos pada pertemuan selanjutnya sehingga menyita waktu pelajaran
2. Akibat dari membolos yaitu dia akan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan-kenakalan remaja yang lain.

C. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa alasan siwa yang membolos ialah banyak siswa yang memboloskarena jenuh akan kegiatan yang ada di sekolah dan dia ingin *refresing* diluar, faktor yang lain dari penyebab siswa membolos ialah:

1. Ketidakmampuan anak dalam mengikuti pelajaran di sekolah.
2. Kemampuan intelektual yang tarafnya lebih rendah dari teman-temannya.
3. Dari banyaknya kasus di sekolah, ternyata faktor pada anak yaitu kekurangan motivasi belajar yang jelas mempengaruhi anak.

Sedangkan keadaan harga diri siswa yang membolos di SMP Negeri 2 Gurah ini ialah berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK yang ada di SMP Negeri 2 Gurah bahwasanya siswa termasuk ke dalam harga diri yang rendah sebab kesadaran siswa yang membolos dalam masuk sekolah itu kurang atau rendah dalam artian siswa tidak ada semangat lagi dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Perbandingan keadaan *self esteem* siswa yang membolos dengan siswa yang tidak membolos yaitu prosentase kesadarannya 18:1 karena kesadaran siswa yang tidak membolos dalam masuk sekolah sangat

tinggi dan dia dapat percaya diri dalam melakukan kegiatan setiap harinya di sekolah.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Aziz, S.R.2003. *Teori Tentang Studi Kasus*.(Onlie). Tersedia di: http://www.katailmu.com/2013/03/penelitian-studi-kasus.html. Diunduh pada Tanggal 14-07-2016.

Binham. 2011. *Pengertian tentang studi kasus*.(Online). Tersedia di: https://binham.wordpress.com/2013/06/05/pengertian-studi-kasus/. Diunduh pada tanggal 09-10-2016.

Doli.O. 2013. *Tingkatan Harga Diri*. (Online). Tersedia : http://plus.google.com. Diunduh pada Tanggal 01-02-2016.

Hariyanto.2010. *Pengertian Harga Diri*.(Online). Tersedia di: http//cdn.belajarpsikologi.com diunduhpada tanggal 01-02-2016.

Hardiansyah. 2002. *Faktor Penyebab Perilaku Membolos*.(Online). Tersedia http://ogik60.blogspot.co.id/2013/12/faktor-penyebab-timbulnya-perilaku_12.html. diunduh tanggal 01-02-2016

Lubis. 2009. *Pengertian harga diri*. (Online). Tersedia di : http://atrofardians.blogspot.co.id/2014/03/pengertian-harga-diri-dalam-psikologi.html di unduh pada tanggal 11-10-2016

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Myers.2003. *Definisi harga diri*. (Online), 42 (2): 141-156.Tersedia http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7169/5613. diunduh pada tanggal 18-07-2016.

Myers. 2005. *Definisi harga diri*. (Online), 42 (2): 141-156. Tersedia di:http://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/viewFile/7169/5613. Diunduhpada tanggal 18-07-2016.

Nugroho, 2010. *Tingkatan harga diri*. (Online). Tersedia di: http://karyatulisilmiah.com/harga-diri/. diunduhpada Tanggal 01-02-2016.

Rahmawati. 2006. *Definisi tentang Harga Diri*. (Online). Tersedia http://etheses.uin-malang.ac.id/1808/5/08410164_Bab_2.pdf. di unduh pada tanggal 11-10-2016.

Ridlowi. A. 2009. *Mengatasi Siswa Pembolos Melalui Bimbingan Konseling*.(Online). Tersedia http://googleweblight.com/?lite_url=http://aridlowi.blogspot.co.id.Diunduhpadatanggal01-02-2016.

Ridlowi. A. 2009. *Pengertian Tentang Membolos*. (Online). Tersedia dihttp://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html. Diunduh tanggal 12-01-2017.

Sudrajat,A.2009.*Pengertian Harga Diri*.(Online). Tersedia di: https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/16/harga-diri/.diunduhpadatanggal02-02-2016

Sudrajat, A.2009.*Karakteristik Individu yang Memiliki Harga Diri Mantap*. (Online). Tersedia di:https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/05/16/harga-diri/. Diunduhpada Tanggal 02-02-2016.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Supriyo. 2008.*Pengertian tentang Perilaku Membolos.* (Online). 2(2): 22-28. Tersedia http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/suluh/pdf/217. Diunduh pada tanggal 24-01-2017.

Soeparwoto.2007.211. *Pengertian Tentang Perilaku Membolos.* (Online), 2(2): 22-28. Tersedia http://jurnal.umpalangkaraya.ac.id/ejurnal/suluh/pdf/217. Diunduh 24-01-2017.

Walgito.B.2010. *Pengertian Studi Kasus.* (Online). Tersedia di http://www.mar-ibelajar-bk.web.id/2014/12/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli.html. Diunduh tanggal 03-02-2016.

Wahyono. 2000. *Akibat dari Perilaku Membolos.* (Online).Tersedia http://www.pendidikan-ekonomi.com/2013/04/akibat-perilaku-membolos.html?m=1di unduh pada tanggal 16-12-2016.